

PENGARUH MODAL KERJA BERSIH, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PROFITABILITAS

Erlina¹; Eny Purwaningsih²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas EsaUnggul^{1,2}

Email : erlina.ueu@student.esaunggul.ac.id¹; eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya riset ini yaitu guna menganalisis pengaruh modal kerja bersih, pertumbuhan penjualan dan tingkat utang terhadap profitabilitas. Terdapat variabel independen diantaranya modal kerja bersih memakai *Net Working Capital*, pertumbuhan penjualan memakai perbandingan penjualan tahun saat ini dikurangi penjualan tahun sebelumnya dan dibagi penjualan tahun sebelumnya, dan tingkat utang memakai *Debt to Asset Ratio*, serta variabel kontrol memakai ukuran perusahaan dengan logaritma natural keseluruhan aset serta variabel dependennya profitabilitas memakai *Return On Equity*. Sampel pada riset disini entitas sub sektor makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 metodenya *non-purposive sampling*. Pada riset ini ada 15 entitas mendukung kriteria sampel riset, maka didapatkan sejumlah 75 data laporan keuangan. Uji riset memakai analisa regresi berganda dengan model persamaan regresi berganda. Berdasar temuan pengujian diketahui modal kerja bersih tidak berdampak pada profitabilitas, pertumbuhan penjualan berdampak positif pada profitabilitas dan tingkat utang berdampak negatif pada profitabilitas serta variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap profitabilitas pada entitas sub sektor makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Kata Kunci : Modal Kerja Bersih; Pertumbuhan Penjualan; Tingkat Utang; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of net working capital, sales growth and leverage on profitability. There are independent variables including net working capital using Net Working Capital, sales growth uses the current year's sales ratio minus the previous year's sales and divided by the previous year's sales, leverage using the Debt to Asset Ratio, and the control variable company size using the natural logarithm of total assets and the dependent variable profitability using Return On Equity. The sample in the research here is that the food and beverage sub-sector is listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period using the non-purposive sampling method. In this research, there were 15 entities that supported the research sample criteria, so that 75 financial report data were obtained. The research test uses multiple regression analysis with multiple regression equation models. Based on the test findings, it is known that net working capital has no impact on profitability, sales growth has a positive impact on profitability, leverage has a negative impact on profitability and control variable company size has no impact on profitability in food and beverage sub-sector entities listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022.

Keywords : Net Working Capital; Sales Growth; Leverage; Company Size; Profitability

PENDAHULUAN

Majunya ekonomi negara terlihat dari berkembangnya usaha di Indonesia di bidang manufaktur setiap tahun bertumbuh baik. Penduduk Indonesia yang bertambah, mengakibatkan meningkatnya tingkat konsumsi. Perihal disini menjadikan Indonesia dikategorikan sasaran menjanjikan bagi investor. Bidang usaha unggulan didalam *making* Indonesia 4.0 sangatlah esensial didalam kinerja bidang usaha (Novianti, *et. al.* 2022). Ekonomi Indonesia banyak didorong dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga serta diantaranya usaha bertumbuh secara pesat mencakup usaha makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan didukung dengan meningkatnya penghasilan orang pribadi dan meningkatnya belanja makanan dan minuman, terlebih untuk konsumen kelas menengah meningkat jumlahnya. Dampak perihal disini dikategorikan sebagai entitas domestik sangatlah berambisi dan menjadikan eksportir global sukses. Sejak tahun 2020 hingga tahun 2021 industri di bidang makanan dan minuman di Indonesia meningkat 2,54 persen menjadi Rp.775,1 triliun, serta Produk Domestik Bruto (PDB) entitas makanan dan minuman nasional yang dilaporkan Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2021 dasar harganya sebesar Rp.1,12 kuadriliun (Sari, 2022).

Keberhasilan perusahaan tercemin dari pencapaian kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode. Kinerja keuangan sebagai pernyataan kinerja ekonomi perusahaan dari pencapaiannya di periode tertentu (Munandar, *et. al.* 2022). Kinerja keuangan entitas dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang berperan sebagai fondasi pengevaluasian keadaan entitas. Rasio profitabilitas sebagai rasio yang mengukur kapabilitas entitas didalam menciptakan *profit* pada tingkat penjualan, aset, dan modal (Damayanti & Sucipto, 2022). Bagi entitas, persoalan profitabilitas sangatlah esensi. Untuk pimpinan entitas, profitabilitas dipergunakan untuk tolok ukur keberhasilan entitas di bawah kendalanya, sementara untuk pegawai entitas, bisa jadi tinggi perolehan profitabilitasnya oleh entitas, terdapat prospek peningkatan upah pegawai (Sari, 2022). Tingginya profitabilitas secara optimal mendukung aktivitas operasional.

Profitabilitas entitas ditentukan oleh berbagai aspek, salah satunya berupa modal kerja bersih. Hal ini dilihat dari modal kerja bersih yang dikelola dengan baik dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional entitas, seperti mengelola persediaan dengan baik, maka entitas dapat menghindari biaya penyimpanan yang tinggi dan risiko kerusakan atau penurunan nilai persediaan (Hung & Dinh, 2022). Dengan meningkatkan

efisiensi operasional ini, maka entitas dapat meningkatkan *margin* keuntungan dan profitabilitasnya.

Faktor berikutnya berupa pertumbuhan penjualan juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan profitabilitas entitas. Pertumbuhan penjualan yang terkelola dengan baik dapat mendorong entitas untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya (Septy, *et. al.* 2021). Dalam menghadapi peningkatan permintaan, entitas dapat menerapkan strategi produksi yang lebih efisien, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan mengoptimalkan rantai pasokan. Ini dapat mengurangi biaya produksi per unit dan meningkatkan *margin* keuntungan. Pertumbuhan penjualan yang kuat berarti pendapatan entitas meningkat. Dengan peningkatan pendapatan, entitas memiliki potensi untuk meningkatkan *margin* keuntungan dan laba. Jika biaya produksi atau operasional tetap relatif stabil, maka peningkatan volume penjualan akan menghasilkan skala ekonomi dan meningkatkan profitabilitas (Samo & Murad, 2019).

Faktor berikutnya berupa tingkat utang juga dapat menentukan tingkat profitabilitas entitas. Utang membutuhkan adanya pembayaran bunga dilakukan oleh entitas. Jumlah bunga yang dibayarkan dapat menurunkan pendapatan entitas dan berdampak pada profitabilitas. Kenaikan tingkat utang, membuat kenaikan juga pada pembayaran beban bunga, sehingga mengurangi keuntungan bersih yang didapat entitas (Alsharari & Alhmoud, 2019). Terlalu banyak utang dapat menyebabkan adanya pembayaran bunga yang tinggi sehingga mengurangi kas entitas, hal ini mengakibatkan timbulnya keterbatasan keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan entitas dan mengurangi profitabilitas jangka panjang. Rasio utang menjadi penentu profitabilitas perusahaan (Samo & Murad, 2019).

Ukuran perusahaan juga memiliki peranan esensial di dalam penentuan kinerja keuangan. Entitas lebih besar cenderung menghasilkan keuntungan dalam skala ekonomi. Dengan memproduksi dalam jumlah yang lebih besar, mereka dapat memanfaatkan efisiensi produksi dan distribusi yang mengarah pada biaya per unit yang lebih rendah. Ukuran tampaknya menciptakan manfaat bagi entitas mulai dari posisi yang sangat menguntungkan ditunjukkan adanya laba positif, dengan perusahaan terbesar dalam kategori ini lebih bisa mencapai posisi puncak daripada kelompok ukuran terkecil (Mansikkamaki, 2023). Ukuran perusahaan lebih besar dapat memberikan peluang lebih baik ke sumber daya finansial karena lebih mudah

memperoleh pinjaman, menerbitkan obligasi, atau menawarkan saham untuk mendapatkan modal tambahan. Akses yang lebih baik ke sumber daya finansial dapat mendukung entitas melakukan investasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan operasional dan ekspansi, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada profitabilitas (Agustyawati, 2019).

Berdasarkan riset yang dilaksanakan Soda, *et. al.* (2022), Gabriel & Afloarei (2021), Hermanto & Aryani (2021) dan Setyawan (2021) mengatakan bahwa modal kerja berdampak positif pada profitabilitas. Lebih lanjut, riset Hung & Dinh (2022) menunjukkan hasil modal kerja bersih berdampak negatif pada profitabilitas serta menggunakan variabel kontrol pertumbuhan penjualan dan tingkat utang. Adapun riset yang dilaksanakan oleh Pramesti, *et. al.* (2021) dan Septy, *et. al.* (2021) mengemukakan pertumbuhan penjualan berdampak positif pada profitabilitas. Riset dilaksanakan oleh Bintara (2020) dan Herstina, *et. al.* (2021) mengemukakan tingkat utang mempengaruhi profitabilitas. Riset Rosita & Gantino (2017) mengemukakan utang jangka pendek berdampak pada profitabilitas, namun utang jangka panjang tidak memberikan dampak yang berarti pada profitabilitas. Selain itu, ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas (Subramaniam & Wasiuzzaman, 2019). Namun demikian, perbedaannya riset disini dengan riset terdahulu dari sisi aspek pertumbuhan penjualan dan tingkat utang menjadi variabel independen, dari segi unit analisis memakai entitas manufaktur sub sektor makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dan pengukuran dari setiap variabel berbeda dengan riset terdahulu.

Riset disini bermaksud mengetahui dampak modal kerja bersih, pertumbuhan penjualan, dan tingkat utang perusahaan pada profitabilitas menggunakan ukuran perusahaan selaku variabel kontrol, sehingga temuan riset disini harapannya bisa menghasilkan informasi ataupun literatur yang berguna untuk investor, atau pihak lain yang ingin berinvestasi dalam suatu entitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal sebagai sebuah teori dalam ekonomi dan ilmu sosial yang menjelaskan caranya individu atau organisasi dapat menggunakan sinyal atau isyarat untuk mengkomunikasikan informasi yang tidak dapat dipantau secara langsung. Teori sinyal awalnya dikembangkan oleh Spence (1973) dan kemudian diterapkan di berbagai

bidang. Dalam teori sinyal bahwa sinyal digunakan oleh pengirim pesan untuk mempengaruhi penerima pesan tentang karakteristik atau kualitas dari suatu objek atau perilaku (Hoang, 2022). Teori sinyal merujuk pada penggunaan sinyal atau tanda-tanda untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak lain, seperti investor, pelanggan, atau pesaing. Sinyal-sinyal ini digunakan untuk mengirimkan pesan guna mempengaruhi persepsi atau tindakan pihak lain, dan oleh karena itu dapat mempengaruhi profitabilitas suatu entitas. Entitas juga dapat menggunakan sinyal untuk mengkomunikasikan keberhasilan keuangannya kepada investor atau pesaing seperti adanya pengumuman laba yang baik atau pertumbuhan pendapatan yang kuat dapat menjadi sinyal positif yang menunjukkan kesehatan keuangan entitas. Sinyal-sinyal ini dapat meningkatkan keyakinan investor dan mendorong investasi lebih lanjut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, teori sinyal dapat memberikan wawasan tentang caranya rasio keuangan dapat berfungsi sebagai sinyal atau indikator bagi para pemangku kepentingan tentang potensi profitabilitas entitas perusahaan (Setyawan, 2021).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas yakni rasio untuk mengukur kapabilitas entitas didalam mendapati profit pada tingkat penjualan, aset, dan modal (Damayanti & Sucipto, 2022). Profitabilitas dipakai guna mengukur tingkatan perolehan profit entitas, artinya semakin tinggi tingkatan keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola entitas (Nurhaliza & Harmain, 2022). Semakin tinggi pengembalian investasi maka semakin baik entitasnya karena entitas tersebut dikategorikan memiliki kapabilitas untuk menggunakan ekuitasnya secara efektif untuk memperoleh laba (Hermanto & Aryani, 2021). Dengan demikian, profitabilitas dimaknai sebagai kapabilitas entitas guna mendapati profit, menganalisa tingkatan efisiensi operasional serta efisiensi didalam memakai ekuitas (Purwanti, 2020). Tingginya tingkat profitabilitas maka tingkatan utangnya rendah, sebab profitabilitas entitasnya naik mempunyai sumber pendanaan internal sangatlah banyak (Purwaningsih & Gulo, 2021). Melalui ratio profitability, bisa mengetahui financial health level suatu entitas, serta masalah yang dilalui oleh entitas di masa depan dan penyebab terjadinya permasalahan tersebut (Munandar, et. al. 2023).

Modal Kerja Bersih

Modal kerja bersih memberikan gambaran tentang kapabilitas entitas untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya. Modal kerja bersih sebagai perbandingan diantara aset lancarnya atau aset yang dapat dengan mudah dikonversikan berbentuk uang tunai serta kewajiban yang jatuh tempo didalam jangka pendek dalam suatu entitas (Hung & Dinh, 2022). Modal kerja bersih mencerminkan jumlah sumber daya yang tersedia bagi entitas guna melunasi liabilitas jangka pendeknya. Apabila modal kerja bersih positif, itu menunjukkan bahwa entitas memiliki kecukupan aset guna membayar liabilitas jangka pendeknya. Tetapi, apabila modal kerja bersih negatif, ini menandakan adanya ketidakseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar, yang dapat menunjukkan masalah keuangan potensial (Pramesti, *et. al.* 2021).

Pertumbuhan Penjualan

Entitas jika memiliki pertumbuhan penjualan besar maka butuh berlipat banyak investasi dari beragam komponen aset (Suharna & Bertuah, 2020). Pertumbuhan penjualan merujuk pada peningkatan dalam volume penjualan atas suatu produk entitas dari satu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dalam mengukur kesuksesan dan kinerja entitas. Pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan peningkatan dalam kegiatan bisnis dan permintaan terhadap produk atau layanan perusahaan (Septy, *et. al.* 2021). Ini dapat mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran, ekspansi pasar, atau pengembangan produk baru. Pertumbuhan penjualan yang kuat juga dapat menghasilkan peningkatan pendapatan dan laba entitas. Pertumbuhan penjualan yang tidak diimbangi dengan efisiensi operasional yang baik atau strategi keuangan yang tepat maka bisa mengakibatkan tidak menguntungkan bagi perusahaan dalam jangka panjang (Herstina, *et. al.* 2021).

Tingkat Utang

Utang merupakan modal asalnya dari luar entitas bersifat temporer berperan di dalam entitas serta untuk entitas yang terkait ada masanya utang tersebut hendaknya dibayarkan kembali (Rosita & Gantino, 2017). Tingkat utang mengacu pada jumlah kewajiban keuangan yang dimiliki oleh suatu entitas atau individu. Tingkat utang mencerminkan besarnya entitas tersebut memanfaatkan dana pinjaman atau sumber pendanaan lainnya untuk membiayai operasionalnya (Bintara, 2020). Tingkat utang yang sehat bervariasi berdasarkan pada industri dan kondisi pasar (Nurlaily & Suwaidi, 2022). Namun, tingkat utang besar bisa menyebabkan risiko keuangan, seperti beban

bunga yang tinggi dan keterbatasan dalam mengelola arus kas. Penting bagi entitas atau individu untuk menjaga keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas, serta memastikan kapabilitas untuk membayar utang secara tepat waktu (Gabriel & Afloarei, 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada dimensi dan skala perusahaan dalam hal total aset perusahaan, hal disini bisa diukur memakai logaritma natural dari total aset entitas dalam periode tertentu (Subramaniam & Wasiuzzaman, 2019). Keseluruhan aset dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan, ini mencakup semua aset entitas termasuk aset berwujud seperti properti dan peralatan, serta aset tidak berwujud. Skala besar kecilnya ukuran perusahaan bisa dilihat dari jumlah asetnya, jika entitas mempunyai aset tidak lebih dari Rp.50 miliar termasuk skala kecil, selanjutnya, lebih dari Rp.50 miliar hingga Rp.250 miliar termasuk skala menengah serta lebih dari Rp.250 miliar termasuk skala besar (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Semakin banyak aset, maka semakin tinggi produktivitas, yang meningkatkan keuntungan. Ukuran perusahaan dipakai untuk mengevaluasi kekuatan pasar. Entitas yang mempunyai kekuatan pasar yang tinggi dengan menjalankan efisiensi maka memiliki profitabilitas yang lebih tinggi, sehingga ukuran perusahaan bisa menciptakan dampak positif pada profitabilitas (Soda, *et. al.* 2022).

Hubungan Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas

Modal kerja bersih erat kaitannya dengan keuntungan entitas karena mendukung operasional entitas (Agustyawati, 2019). Keuntungan dari aktivitas bisnis akan mencerminkan tingkat profitabilitas entitas. Semakin tinggi modal kerja suatu entitas maka akan semakin menguntungkan bagi entitas tersebut, sehingga akan berdampak juga untuk meningkatkan profitabilitas (Ardiansyah & Wahyudi, 2022). Namun, modal kerja yang berlebihan juga bisa terjadi hal yang menyia-nyiakan dana atau modal, sehingga pada akhirnya merugikan bisnis dan menghilangkan kesempatan keuntungan bagi entitas (Sari, 2022).

Perihal ini sesuai riset Wajo (2021) menunjukkan modal kerja bersih berdampak positif pada profitabilitas, namun riset Soda, *et al.*, (2022) menunjukkan modal kerja berdampak negatif pada profitabilitas. Sesuai penjelasan, diajukanlah hipotesis yakni:

H₁: Modal kerja bersih berdampak negatif pada profitabilitas.

Hubungan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan menggambarkan keberhasilan bisnis entitas selama periode tertentu dan bisa digunakan sebagai estimasi perkembangan masa depan (Krismawati & Suarjaya, 2020). Jika pertumbuhan penjualan setiap tahun selalu bertumbuh, entitas mempunyai kesempatan besar untuk meningkatkan profitabilitasnya dan dapat mempersiapkan rencana matang di saat yang akan datang (Sigar & Kalangi, 2019).

Perihal disini selaras riset Pramesti, *et. al.* (2021) mengatakan pertumbuhan penjualan berdampak positif pada profitabilitas. Riset Setyawan (2021) juga menemukan pertumbuhan penjualan mempengaruhi profitabilitas. Sesuai pemaparan, diajukanlah hipotesis yakni:

H₂: Pertumbuhan penjualan berdampak positif pada profitabilitas.

Hubungan Tingkat Utang terhadap Profitabilitas

Tingkat utang digunakan untuk menilai besarnya entitas menggunakan utang untuk pembiayaan operasional perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan profitabilitas (Suciarti, *et. al.* 2020). Semakin besar rasio tingkat utang, maka semakin rendah profitabilitasnya karena adanya pembayaran beban bunga oleh entitas (Nalarreason, *et. al.* 2019). Entitas yang memiliki perhitungan rasio tingkat utangnya tinggi akan memiliki risiko yang besar dalam hal kerugian (Hermanto & Dewinta, 2023). Namun jika rasio tingkat utangnya rendah maka entitas mempunyai risiko kerugian yang dampaknya lebih kecil.

Perihal disini selaras riset Saleh, *et. al.* (2021) mengatakan tingkat utang berdampak negatif pada profitabilitas. Riset Gabriel & Afloarei (2021) juga menemukan tingkat utang mempengaruhi profitabilitas. Sesuai pemaparan, diajukanlah hipotesis yakni:

H₃: Tingkat utang berdampak negatif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Riset disini berjenis kausalitas dengan mempergunakan sebab akibat pada dua variabel ataupun lebih di dalam menemukan hubungan. Riset mempergunakan metode kuantitatif hingga setiap variabel membutuhkan pengukuran ataupun proksi, variabel independennya yakni modal kerja bersih mempergunakan aset lancar dikurangi dengan liabilitas lancar (Setyawan, 2021). Pertumbuhan penjualan memakai perbandingan

penjualan tahun saat ini dikurangi penjualan periode sebelumnya dan dibagi penjualan periode sebelumnya (Suharna & Bertuah, 2020). Tingkat utang menggunakan *Debt to Asset Ratio* caranya perbandingan keseluruhan liabilitas dengan keseluruhan aset (Alvian & Munandar, 2022). Variabel kontrol menggunakan ukuran perusahaan diukur memakai logaritma natural keseluruhan aset (Alsharari & Alhmod, 2019). Terakhir variabel dependen yaitu profitabilitas mempergunakan *Return On Equity* diperoleh caranya perbandingan laba bersih setelah pajak dan keseluruhan ekuitas (Rosita & Gantino, 2017).

Populasi pada riset yang dijalani memakai entitas manufaktur sub sektornya makanan dan minuman telah tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dengan demikian, populasi riset disini ada 40 entitas yang berjumlah 200 data. Lalu, mempergunakan tekniknya *non-probability sampling* dan metodenya *purposive sampling* sebab tidak keseluruhan populasinya dapat dipakai selaku sampel di riset yang dijalani. Kriteria sampelnya yakni entitas manufaktur sub sektornya makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada 2018-2022, entitas memperoleh laba sepanjang tahun 2018-2022, entitas mempublikasikan laporan keuangannya memakai mata uang rupiah periode 2018-2022, serta entitas dengan data laporan keuangannya yang lengkap berkaitan dengan variabel riset. Setelah pemrosesan data, diperoleh sampel riset sejumlah 15 entitas selama 5 tahun, hingga datanya menjadi 75.

Dalam rangka mencapai tujuan menjalani riset, maka riset ini mempergunakan metode analisis datanya agar diperlancar outputnya sesuai dengan kriteria serta relevan. Periset mempergunakan statistik deskriptif dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik mencakup pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian autokorelasi dan pengujian heteroskedastisitas. Pengujian hipotesisnya mempergunakan pengujian F, pengujian t dan pengujian koefisien determinasi. Selanjutnya, bentuk persamaan regresi berganda yang dipergunakan didalam uji riset yakni:

$$ROE = \alpha - \beta_1.NWC + \beta_2.SG - \beta_3.DAR + \beta_4.FS + \varepsilon$$

Keterangan:

- ROE = Profitabilitas (*Return On Equity*)
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

NWC	= Modal Kerja Bersih (<i>Net Working Capital</i>)
SG	= Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>)
DAR	= Tingkat Utang (<i>Debt to Assets Ratio</i>)
FS	= Ukuran Perusahaan
ε	= <i>Error</i>

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Bisa dicermati temuan pada pengujian statistik deskriptif menggambarkan suatu entitas makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menunjukkan temuan variabel rasio profitabilitas dengan nilai minimum adalah PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. senilai 0,0425 periode 2022, nilai maksimum yakni PT. Mulia Boga Raya Tbk. senilai 27,4439 periode 2020, angka rata-ratanya 12,6401 dengan standar deviasinya senilai 7,0127. Dapat diamsusikan tingkat rata-rata profitabilitas di sektor makanan dan minuman periode 2018 hingga 2022 sebesar 12,6401% maka menunjukkan kondisi yang baik sebab *Return On Equity* (ROE) bisa diinterpretasikan baik jika diatas 12% (Subramanyam & John, 2011:46).

Variabel modal kerja bersih diukur memakai *Net Working Capital* (NWC) mendapatkan angka minimum adalah PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk. senilai 11,3030 periode 2018, angka maksimum yakni PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. senilai 3.488,0820 di tahun 2022, serta angka rata-ratanya 1.164,1646 dengan standar deviasinya senilai 1.183,0978. Dapat diamsusikan bahwa rata-rata modal kerja bersih pada sektor makanan dan minuman periode 2018 hingga 2022 sebesar 1.164,1646 menunjukkan kondisi baik karena nilainya positif artinya aset lancar yang dimiliki entitas lebih tinggi dibandingkan utang lancarnya sehingga entitas bisa memenuhi kebutuhan operasionalnya dengan menggunakan modal kerja bersih.

Variabel pertumbuhan penjualan dengan nilai minimum adalah PT. Delta Djakarta Tbk. senilai -16,7223 periode 2020, nilai maksimum yakni PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. senilai 32,5611 periode 2021, angka rata-ratanya 9,9010 dengan standar deviasinya senilai 11,3006. Dapat diamsusikan tingkat rata-rata pertumbuhan penjualannya di sektor makanan dan minuman tahun 2018 hingga 2022 sebesar 9,9010% maka menunjukkan kondisi yang kurang baik disebabkan karena entitas tidak melakukan pengembangan produk sehingga penjualan entitas hanya sedikit bertumbuhnya.

Variabel tingkat utang diukur memakai *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan nilai minimum ada di PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. senilai 0,0979 periode 2022, angka maksimum adalah PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk. senilai 0,6914 pada tahun 2018, dan angka rata-ratanya 0,3285 dengan standar deviasinya senilai 0,1542. Dapat diamsusikan rata-rata tingkat utang pada sektor industri makanan dan minuman periode 2018 hingga 2022 sebesar 0,3285 atau 32,85% maka menunjukkan kondisi baik karena nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) kurang dari 100% atau 1 berarti keadaan entitas terkategori sehat.

Variabel ukuran perusahaan memakai logaritma natural keseluruhan aset menghasilkan angka minimumnya yakni PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk. sebesar 5,0922 di periode 2018, nilai maksimum adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. senilai 12,1031 periode 2022, nilai rata-rata 7,9629 dan nilai standar deviasi 1,6667. Dapat diamsusikan tingkat rata-rata ukuran perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman tahun 2018 hingga 2022 adalah 7,9629 atau setara dengan Rp.2.929.387.202 maka menunjukkan ukuran perusahaan dalam skala kecil karena memiliki aset kurang dari Rp.50 miliar.

Standar deviasi dikatakan baik jika angka standar deviasi lebih rendah daripada angka rata-rata. Angka standar deviasinya pada variabel tingkat utang, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki nilai lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya bermakna tidak ada ketimpangan cukup tinggi dari variabel independen serta dependennya. Namun, untuk variabel modal kerja bersih dan pertumbuhan penjualan memiliki angka standar deviasi lebih besar daripada angka rata-rata bermakna ada kesenjangan cukup besar diantara variabel tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, memakai *one sample kolmogorov smirnov*, jika berdasarkan temuan pengujian normalitas menghasilkan angka signifikan sebesar 0,750 berada diatas 0,05 yang bisa dimaknai data terdistribusi secara normal, hingga pengujian asumsi klasik dapat dilanjutkan.

Uji Autokorelasi, menggunakan *Durbin Watson* (DW), pada tabel *Durbin Watson*, $n = 75$ dan $k = 4$, taraf signifikannya 5% batas bawah di definisikan sebagai 1,515 (4-dl sebesar 2,485) dan nilai batas atasnya (d_U) yakni 1,739 (4-du sebesar 2,261)

nilai *Durbin Watson* sebesar 1,908 ada di daerah $du \leq dw \leq 4-du$, bermakna tidak ada autokorelasi di dalam bentuk regresinya, hingga riset disini bisa berlanjut.

Uji Multikolinearitas, berdasar temuan pengujian multikolinearitas, angka VIF seluruh variabel independennya < 10 serta angka *tolerance* $> 0,10$, menjabarkan tidak terjadi multikolinearitas diantara ketiga variabel.

Uji Heteroskedastisitas, berdasar temuan pengujian heteroskedastisitas bisa didapatkan setiap variabel independen mempunyai *p-value* $> 0,05$.

Uji Parsial (Uji t), berdasar temuan pengujian parsial t menjabarkan t hitungnya $< t$ tabelnya adalah $0,077 < 1,665$ dengan angka signifikansinya $0,939 > 0,05$. Akibatnya, modal kerja bersih tidak berdampak pada profitabilitas. Untuk pertumbuhan penjualan t hitungnya $< t$ tabelnya adalah $2,624 > 1,665$ dengan angka signifikansinya $0,011 < 0,05$, akibatnya, pertumbuhan penjualan berdampak positif pada profitabilitas. Bagi tingkat utang mempunyai t hitungnya $< t$ tabelnya yakni $-3,186 > 1,665$ serta angka signifikansinya $0,002 < 0,05$, sehingga disimpulkan tingkat utang berdampak negatif pada profitabilitas.

Uji Simultan (Uji F), berdasar temuan pengujian F diketahui F hitung sebanyak 4,448 (F tabelnya sejumlah 2,50) mendapatkan *sig.* 0,003. Karena F hitungnya melebihi daripada F tabelnya serta probabilitas rendah dari 0,05 maknanya modal kerja bersih, pertumbuhan penjualan, tingkat utang dan ukuran perusahaan ada dampaknya secara bersamaan pada profitabilitas.

Uji Adjusted R², berdasar pengujian koefisien (R) senilai 0,450 dimaknai ada korelasi diantara modal kerja bersih, pertumbuhan penjualan, tingkat utang dan ukuran perusahaan bisa dimaknai terdapat korelasinya secara kuat sebab menghasilkan angka korelasinya $> 0,50$. Kemudian, nilai *Adjusted R Square* menciptakan angka senilai 0,157 maknanya bahwa variasi variabel profitabilitas dapat dipengaruhi dari variabel modal kerja bersih, pertumbuhan penjualan, tingkat utang dan ukuran perusahaan sebesar 0,157 ataupun 15,7% sehingga bersisa 84,3% dijelaskan oleh beragam faktor lainnya tidak ada di dalam riset ini.

Analisis Regresi Linear Berganda, berdasarkan temuan dari uji menganalisis regresi berganda sehingga didapatkan persamaan regresinya yaitu:

$$\text{ROE} = 11,27419 + 0,00011.\text{NWC} + 0,17657.\text{SG} - 17,23001.\text{DAR} + 0,64720.\text{FS} + \varepsilon$$

Berdasar persamaan regresi diketahui didalam riset memiliki angka konstantanya (α) senilai 11,27419 bisa dimaknai variabel modal kerja bersih, pertumbuhan penjualan, tingkat utang dan ukuran perusahaan dianggap konstan ataupun memiliki nilai 0 berarti terdapat kenaikan pada variabel profitabilitas yakni sebesar 11,27419. Nilai beta X_1 (*net working capital*) pada variabel modal kerja bersih sebesar 0,00011 maknanya bila terdapat peningkatan sejumlah 1% yang dijumpai pada X_1 , berarti ada kenaikan sejumlah 0,00011 pada *return on equity*. Angka beta X_2 (*sales growth*) yakni 0,17657 maknanya jika naiknya sebanyak 1% pada X_2 , sehingga timbul kenaikan senilai 0,17657 pada *return on equity*. Nilai beta X_3 (tingkat utang) sejumlah -17,23001 maknanya bila terdapat peningkatan sejumlah 1% yang dijumpai pada X_3 , berarti ada penurunan sejumlah -17,23001 pada *return on equity*. Nilai beta pada variabel kontrol (ukuran perusahaan) sejumlah 0,64720 maknanya bila terdapat peningkatan sejumlah 1% yang dijumpai pada variabel kontrol, berarti ada peningkatan sejumlah 0,64720 pada *return on equity*.

Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas

Berdasar dari H_1 yakni modal kerja bersih berdampak negatif pada profitabilitas, mendapatkan temuan pengujian parsial bahwa modal kerja bersih tidak berdampak pada profitabilitas sehingga dikategorikan **ditolak**. Tinggi atau rendahnya modal kerja bersih tidak mempengaruhi profitabilitas sebab entitas tidak membutuhkan modal kerja bersih karena penjualan entitas tidak mengalami peningkatan yang diakibatkan munculnya faktor musim dan siklus (Faozani, *et. al.* 2022). Dengan demikian, sesuai teori sinyal menunjukkan apabila entitas tidak memperhatikan modal kerja bersih maka hal ini memberikan efek sinyal negatif kepada investor sebab modal kerja bersih tidak memberikan dampak pada profitabilitas.

Temuan riset disini selaras dengan riset terdahulu oleh Rahayu & Chairiyaton (2022) menemukan bukti modal kerja bersih tidak berdampak pada profitabilitas. Temuan riset ini juga mendukung riset Septiano, *et. al.* (2022) mengatakan modal kerja bersih tidak berdampak pada profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Temuan pengujian parsial mendapatkan pertumbuhan penjualan berdampak signifikan positif pada profitabilitas. Dengan hasil tersebut maka H_2 pada riset ini **diterima**. Entitas berusaha menaikkan penjualan produknya guna mendapati

pertumbuhan penjualan tinggi sehingga memberikan dampak positif terhadap profitabilitas (Sigar & Kalangi, 2019). Hal ini selaras dengan teori sinyal bahwa entitas yang menghasilkan pertumbuhan penjualan setiap tahun selalu bertumbuh, membuat entitas mempunyai kesempatan besar untuk meningkatkan profitabilitasnya dan dapat mempersiapkan rencana yang lebih lebih baik di masa mendatang, sehingga hal ini memberikan sinyal positif kepada investor agar investor menginvestasikan modalnya di entitas yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi (Krismawati & Suarjaya, 2020).

Temuan riset disini selaras dengan riset Pramesti, *et. al.* (2021) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak positif pada profitabilitas. Temuan riset ini juga mendukung riset Setyawan (2021) menemukan bukti pertumbuhan penjualan berdampak positif pada profitabilitas.

Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Profitabilitas

Berdasar temuan pengujian parsial menginterpretasikan tingkat utang berdampak signifikan negatif pada profitabilitas. Perihal tersebut sebab semakin tinggi tingkat utang maka profitabilitas akan mengalami penurunan, sehingga kesimpulan yang didapat bahwa H_3 **diterima**. Semakin tinggi tingkat utang, maka risiko keuangan semakin meningkat (Nalarreason, *et. al.* 2019). Risiko keuangan ini menggambarkan tingginya biaya yang dibayarkan entitas guna mencukupi kewajiban yang dimilikinya. Perihal disini sejalan dengan teori sinyal bahwa pemakaian utang yang tinggi mengakibatkan biaya tetap berupa beban bunga dan pokok pinjaman yang dilunasi, jika semakin tinggi biaya tetap tersebut bisa menimbulkan turunnya profitabilitas, dengan demikian perihal disini membuat adanya sinyal negatif kepada investor bahwa entitas mengutamakan pembayaran utang dibandingkan mengelola profitabilitas entitas (Suciarti, *et. al.* 2020).

Temuan riset disini sejalan dengan riset Saleh, *et. al.* (2021) menemukan bukti tingkat utang berdampak negatif pada profitabilitas. Temuan riset ini juga mendukung riset Gabriel & Afloarei (2021) menunjukkan tingkat utang berdampak negatif pada profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil dapat disimpulkan bahwa data sampel ini berjumlah 75 data laporan keuangan dari 15 entitas makanan dan minuman yang tercatat

di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menghasilkan temuan modal kerja bersih tidak berdampak pada profitabilitas, sementara pertumbuhan penjualan berdampak positif pada profitabilitas, sedangkan tingkat utang berdampak negatif pada profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berdampak pada profitabilitas.

Terdapat adanya keterbatasan pada riset disini, diantaranya jumlah entitas pada makanan dan minuman yang sesuai syarat sampel tergolong sedikit selama periode yang dilakukan dalam riset, sebab banyak dari entitas tersebut yang mengalami kerugian pada periode riset 2018-2022. Variabel independen modal kerja bersih, pertumbuhan penjualan, tingkat utang dan ukuran perusahaan yang digunakan untuk menilai adanya pengaruh pada variabel profitabilitas di dalam riset ini tidak banyak mempengaruhi variabel yang diteliti, hanya sebesar 15,7%. Berdasarkan pada hasil pengujian koefisien determinasi menyebutkan bahwa sebanyak 84,3% profitabilitas dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, periset yang berikutnya diharapkan dapat memperluas sektor industri, memperpanjang periode risetnya, dan menambahkan variabel lainnya seperti rasio aktivitas dan rasio likuiditas.

Bagi manajemen entitas makanan dan minuman, apabila ingin profitabilitasnya meningkat maka hendaknya manajemen lebih mencermati dan mengawasi pengelolaan modal kerja bersih, pertumbuhan penjualan, tingkat utang, dan ukuran perusahaan agar entitas tetap dapat *going concern*. Serta, bagi investor yang berinvestasi di entitas makanan dan minuman dapat dijadikan sebagai informasi terkait analisis kondisi modal kerja bersih, pertumbuhan penjualan, tingkat utang, ukuran perusahaan serta profitabilitas, sehingga dapat memberikan keputusan investasi yang tepat.

DAFTAR REFERENSI

- Agustyawati, D. (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen Volume*, 2 (2), 14–28. <https://doi.org/10.35906/jm001.v4i2.279>.
- Alsharari, N. M., & Alhmoud, T. R. (2019). The Determinants of Profitability in Sharia-Compliant Corporations: Evidence from Jordan. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10 (4), 546–564. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2016-0055>.
- Alvian, R., & Munandar, A. (2022). The Influence of Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Cash Ratio on Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4 (7), 2682–2690. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.

-
- Ardiansyah, T. & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1 (3), 01-14. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i3.35>.
- Azmy, A., Anggreini, D. R., & Hamim, M. (2019). Effect of Good Corporate Governance On Profitability In Property Sector In Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, XXIII (01), 18–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/ja.v23i1.457>.
- Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04 (01), 28–35. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i01.005>.
- Damayanti, R., & Sucipto, A. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage On Firm Value with Dividend Policy as Intervening Variable. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 6.
- Faozani, Mulyatini, N., & Hermina, E. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan PT. Kimia Farma Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2 (1), 142-154.
- Gabriel, A. S., & Afloarei, N. A. E. (2021). Dampak Manajemen Modal Kerja Pada Profitabilitas Perusahaan: Bukti Empiris dari Perusahaan Terdaftar di Polandia. *Jurnal Akuntansi*, 1 (3), 10-20.
- Handayani, S. (2019). Analysis of The Good Corporate Governance Effect on Profitability in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management*, 2 (1), 39–48.
- Hermanto, & Aryani, E. (2021). Effect of Working Capital, Debt Policy and Firm Size On Firm Value with Profitability as an Intervening Variable. *Enrichment: Journal of Management*, 12 (1), 1081–1091.
- Hermanto, & Dewinta, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 7 (2), 846-871.
- Hertina, D., Pranata, A. F., & Aulia, R. E. (2021). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return on Assets. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12 (8), 1702–1709.
- Hung, N. T., & Dinh, Su T. (2022). Threshold Effect of Working Capital Management on Firm Profitability: Evidence from Vietnam. *Cogent Business and Management*, 9 (1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2141090>.
- Krismawati, N. P. A., & Suarjaya, A. A. G. (2020). The Effect of Dividend Policy, Sales Growth, and Liquidity of The Company's Capital Structure. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 25–31. www.ajhssr.com.
- Mansikkamäki, S. (2023). Firm Growth and Profitability: The Role of Age and Size in Shifts Between Growth–Profitability Configurations. *Journal of Business Venturing Insights*, 19. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2023.e00372>.
- Munandar, A., Hidayat, H., & Ramdani. (2022). Model Altman Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2015-2019. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6 (1), 2171–2177. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2794>.
- Munandar, A., Sugiarto, A., & Amelia, W. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Sektor Industri

- Crude Palm Oil* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *Buletin Bisnis dan Manajemen*, 9 (1), 64–74.
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiyati, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6 (1), 19. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>.
- Nguyen Hoang, N. (2022). The Nexus Between Capital Structure and Stock Prices: Evidence from Non-agricultural Firms in Vietnam. *European Journal of Business and Management Research*, 7 (4), 66–70. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1489>.
- Novianti, D., Lukita, C., & Astriani, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2 (2).
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6 (3), 1189-1202.
- Nurlaily, N., & Suwaidi, R. A. (2022). Analisis Pengaruh Leverage dan Likuiditas Pada Profitabilitas Serta Rasio Aktivitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6 (3), 665-684.
- Pramesti, N. P. E., Yasa, P. N. S., & Ningsih, N. L. A. P. (2021). The Effect of Capital Structure and Sales Growth on Company Profitability and Value in the Cosmetics Manufacturing and Household Needs Manufacturing Companies. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, 8 (2), 187–193. <https://doi.org/10.22225/jj.8.2.2021.187-193>.
- Purwaningsih, E., & Gulo, Z. G. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4 (2), 157–167.
- Purwanti, T. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Seocology*, 01 (02), 060–066. <https://doi.org/10.29040/seocology.v1i02.9>.
- Rahayu, N. A., & Chairiyaton. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4 (12), 5654-5661.
- Rahayu, R. S. A., & Kartika, A. (2021). The Effect of Good Corporate Governance on The Profitability of Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2016-2020. *Journal of Accounting* (3), 884–896.
- Rosita, M., & Gantino, R. (2017). Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5 (1). <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6729>.
- Saleh, M. M. A., Jaradat, M. M., Wedyan, L. M., & Saleh, H. M. I. (2021). The Impact of Liquidity and Leverage on Profitability in Industrial Sector in Jordan. *Research in World Economy*, 12 (1), 394. <https://doi.org/10.5430/rwe.v12n1p394>.
- Samo, A. H., & Murad, H. (2019). Impact of Liquidity and Financial Leverage on Firm's Profitability an Empirical Analysis of The Textile Industry of Pakistan. *Research Journal of Textile and Apparel*, 23 (4), 291–305. <https://doi.org/10.1108/RJTA-09-2018-0055>.

- Saraswati, T., & Bernawati, Y. (2020). The Effect of Cash Conversion Cycle and Firm Size on The Profitability of Manufacturing Companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11 (9), 149–164.
- Sari, A. N. (2022). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. Djkn.Kemenkeu. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalat/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>.
- Septiano, R., Maheltra W. O., & Sari, L. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3 (4), 388-398.
- Septy, Y. P., Enas, & Nursolih, E. (2021). Pengaruh *Work Capital Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 3, 12.
- Setyawan, Budi. (2021). Pengaruh Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5 (1), 73–88. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4093>.
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7 (3), 3029–3039.
- Soda, M. Z., Hassan Makhlof, M., Oroud, Y., & Al Omari, R. (2022). Is Firms' Profitability Affected by Working Capital Management? A Novel Market-Based Evidence in Jordan. *Cogent Business and Management*, 9 (1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2049671>.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Geburtshilfe Und Frauenheilkunde*, 87, 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>.
- Subramaniam, V., & Wasiuzzaman, S. (2019). Geographical Diversification, Firm Size and Profitability in Malaysia: A Quantile Regression Approach. *Journal Management*, 5.
- Subramanyam, K.R. & John, J. Wild. (2011). Analisis Laporan Keuangan Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia, K. (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3 (2), 76. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>.
- Suharna, J., & Bertuah, E. (2020). Mendeteksi Faktor Penentu Struktur Modal Pada Sub Sektor Perdagangan Besar dan Retail Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic*, 11 (2), 179–195.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 53/POJK.04/2017 Tentang Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum dan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu oleh Emiten dengan Aset Skala Kecil atau Emiten dengan Aset Skala Menengah.
- Wajo, A. R. (2021). Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity on Profitability. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4 (1), 61–69. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.706>.

TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	75	,0425	27,4439	12,6401	7,0127
NWC	75	11,3030	3488,0820	1164,1646	1183,0978
SG	75	-16,7223	32,5611	9,9010	11,3006
DAR	75	,0979	,6914	,3285	,1542
FS	75	5,0922	12,1031	7,9629	1,6667
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2023).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6.26193851
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		,677
Asymp. Sig. (2-tailed)		,750

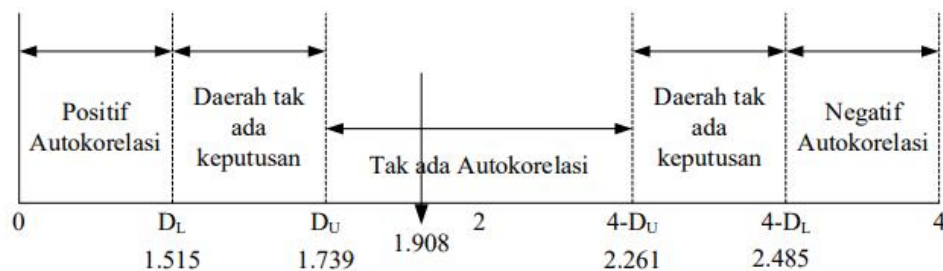
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.908 ^a

- a. Predictors: (Constant), FS, GROWTH, DAR, NWC
- b. Dependent Variable: ROE



Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficient^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NWC	,213	4.699
	GROWTH	,969	1.032

DAR	.806	1.241
FS	.203	4.917

a. Dependent Variable: ROE

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Residual	NWC	GROWTH	DAR	FS
Spearman's rho	Unstandardized Residual	1.000	-.006	.008	.007	-.038
	Correlation Coefficient	.961	.961	.945	.954	.743
	Sig. (2-tailed)N	75	75	75	75	75
NWC	Correlation Coefficient	-.006	1.000	.029	-.141	.840
	Sig. (2-tailed)	.961	.808	.228	.228	**
	N	75	75	75	75	.000
GROWTH	Correlation Coefficient	.008	.029	1.000	.115	.025
	Sig. (2-tailed)	.945	.808	.327	.327	.833
	N	75	75	75	75	75
DAR	Correlation Coefficient	.007	-.141	.115	1.000	.114
	Sig. (2-tailed)	.954	.228	.327	.327	.332
	N	75	75	75	75	75
FS	Correlation Coefficient	-.038	.840	.025	.114	1.000
	Sig. (2-tailed)	.743	**	.833	.332	.332
	N	75	.000	75	75	75

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.27419	6.136		1.837	.070
	NWC	.00011	.001	.018	.077	.939
	GROWTH	.17657	.067	.285	2.624	.011
	DAR	-17.23001	5.407	-.379	-3.186	.002
	FS	.64720	.996	.154	.650	.518

a. Dependent Variable: ROE

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	737.472	4	184.368	4.448	.003 ^a
	Residual	2901.679	70	41.453		
	Total	3639.151	74			

a. Predictors: (Constant), FS, GROWTH, DAR, NWC

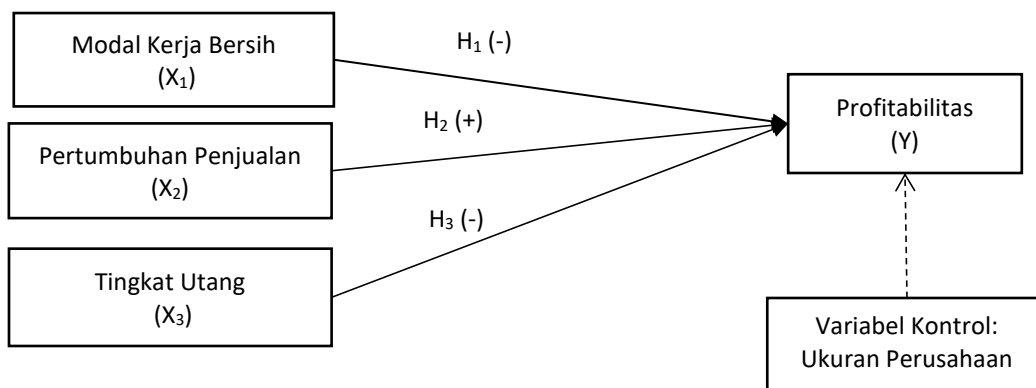
b. Dependent Variable: ROE

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.203	.157	6.4383657

a. Predictors: (Constant), FS, GROWTH, DAR, NWC



Gambar 1. Model Penelitian